

**PSIKOLOGIS PENGARANG DALAM LIRIK LAGU ALBUM
"DOSA, KOTA, DAN KENANGAN" KARYA SILAMPUKAU**

Tio Malendra Pradana

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

tiomalendraa@gmail.com

Agung Pramujiono

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

Agungpramujiono.unipasby@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the fact that each of the creative process in the creation of a literary work is a personal reflection author. The personal things, including psychological factors within the author closely related to the events that the author never experienced in the past. In addition to the author's personal experience, culture and literacy authors also take part in determining the quality of a literary work. In this study, the researchers raised concerns about the psychology of the author of the lyrics of the song Silampukau. The purpose of this study was to describe how the association psychology author of the lyrics of the song album "Dosa, Kota, dan Kenangan" by Silampukau have correlation with this author. The approach used in this study is expressive approach, whereas the type of research is descriptive. The data used in this study is a written record. Data is written in the form of song lyrics ten Silampukau, among others Balada Harian, Si Pelanggan, Puan Kelana, Bola Raya, Bianglala, Lagu Rantau, DOA 1, Malam Jatuh di Surabaya, Sang Juragan, and Aku Duduk Menanti. Sources of data in this study is the physical release / CD album "Dosa, Kota, dan Kenangan" by Silampukau which contains ten songs. In this study, the techniques used to collect data is the technique see and record. Researchers in this study do penyimakan careful to use language that is used by Silampukau analyzed in every song on the album "Dosa, Kota, dan Kenangan" by Silampukau to get the lyrics or the words used in the songs. Based on the results of data analysis found that there are some songs that have a link between the psychology of the author with his work. On Balada Harian, is a reflection of sadness and anger against the author and his work routine. At Puan Kelana's song author also tells about his affair with a former girlfriend through the expression and comparison between Paris and Surabaya. In the song DOA 1 also contained an expression of sadness, grief, and anger poet on his way in becoming a musician as well as a critique of the music industry in Indonesia today.

Keywords: Psychology of the authors, literature, lyric

PENDAHULUAN

Salah satu media komunikasi adalah melalui karya sastra. Selain sebagai media komunikasi, sastra juga sebagai alat untuk mengekspresikan diri dan berpikir. Salah satunya yaitu puisi atau syair. Menurut Pradopo (2012:3), puisi sebagai salah sebuah karya seni sastra yang dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi

dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan. Dapat pula puisi dikaji jenis-jenis atau ragam-ragamnya, mengingat bahwa ada beragam-ragam puisi. Begitu juga dengan lirik lagu, yang sama halnya dengan karya seni sastra yang berbentuk puisi. Di dalam lirik lagu

terdapat makna-makna yang tersurat yang dibuat oleh pengarang untuk mengekspresikan hasil karyanya agar dinikmati oleh masyarakat. Setiap pengarang mampu menciptakan hasil karyanya dengan berbagai cara, yaitu melalui pengamatan, cerita-cerita orang lain, atau bahkan pengalaman pribadinya sendiri.

Jika kita mendengarkan atau menyimak lirik lagu dari salah satu band di Surabaya, yaitu "Silampukau", maka pendengar atau masyarakat akan terbawa oleh suasana dengan lirik lagunya. Di dalam lirik lagu "Silampukau" pengarang memaparkan makna-makna yang terkandung dalam setiap lirik lagunya, yang bercerita tentang keseharian masyarakat kota. Dalam albumnya tersebut Silampukau bercerita tentang rutinitas yang menjemukan, kemacetan di Surabaya, lenyapnya tanah lapang sebab pembangunan gedung-gedung, dsb.

Album Dosa, Kota, dan Kenangan ini layak diteliti, sebab banyak lirik dalam lagu silampukau yang estetik dan tidak biasa digunakan dalam lirik lagu-lagu musisi kebanyakan. Selain itu, dalam album ini pengarang menceritakan keseharian masyarakat kota, yang seolah-olah kejadian tersebut dialami sendiri oleh pengarang. Album Dosa, Kota, dan Kenangan ini dibuat oleh dua orang yang berasal dari dua jurusan dan dua disiplin ilmu yang berbeda, yaitu sastra dan psikologi. Keduanya memiliki korelasi yang mungkin dapat membuat Silampukau melahirkan karya yang layak untuk diteliti.

Psikologi adalah suatu ilmu jiwa yang meneliti serta mempelajari kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas psikis manusia yang tercermin dalam perilaku manusia dan mempelajari gejala-gejala kehidupan. Seperti telah dikemukakan di atas psikologi itu merupakan ilmu yang membicarakan tentang jiwa. Oleh karena jiwa itu sendiri tidak tampak, yang dapat dilihat atau diobservasi ialah perilaku atau

aktivitas-aktivitas yang merupakan manifestasi atau penjelmaan kehidupan jiwa itu (Darma, 2006:133).

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan, tujuannya untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung di dalam suatu karya sastra. Langkah pemahaman teori psikologi sastra dapat melalui tiga cara, *pertama*, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra. *Kedua*, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk digunakan. *Ketiga*, secara simultan menemukan teori dan objek penelitian (Endraswara, 2008:89).

Perasaan bukan merupakan suatu gejala kejiwaan yang berdiri sendiri, tetapi bersangkutan paut atau berhubungan erat dengan gejala-gejala jiwa yang lain, antara lain dengan gejala mengenali. Kadang-kadang gejala perasaan diiringi oleh peristiwa mengenali dan sebaliknya pada suatu ketika ada gejala perasaan yang menyertai peristiwa mengenali (Ahmadi, 2009:102).

Dalam psikologi, terdapat gejala perasaan yang diungkapkan Max Scheler (dalam Ahmadi, 2009:105) bahwa dalam kehidupan sehari-hari sering didengar perasaan yang tinggi dan perasaan yang rendah. Keadaan ini menunjukkan adanya suatu klasifikasi dari perasaan. Max Scheler menyatakan bahwa ada 4 macam tingkatan perasaan, yaitu perasaan tingkat sensoris, perasaan vital, perasaan kejiwaan, dan perasaan kepribadian. Perasaan tingkat sensoris merupakan perasaan yang berdasarkan atas kesadaran yang berhubungan dengan stimulus pada kejasmanian, misalnya rasa sakit, panas, dan dingin. Perasaan vital merupakan perasaan yang bergantung kepada keadaan jasmani seluruhnya, misalnya perasaan segar, lelah, dan sebagainya. Perasaan

kejiwaan merupakan perasaan seperti rasa gembira, susah/sedih, dan takut/cemas. Sedangkan perasaan kepribadian merupakan perasaan yang berhubungan dengan keseluruhan pribadi, misalnya perasaan harga diri, perasaan putus asa, dan perasaan puas.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian, tentu dibutuhkan sebuah metode sebagai penunjang untuk mencapai tujuan. Metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. (Ratna, 2012:34).

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis (Ratna, 2012:53). Metode deskriptif analitis juga dapat memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya. Melalui tahap analisis, penelitian ini mencoba memecahkan persoalan atau ketidaktahuan dengan menggunakan daya analisis logika ilmiah untuk menjelaskan suatu hubungan secara lebih bermakna dan memberikan pemahaman secara lebih jelas. Dalam hal ini yang dilibatkan adalah kegiatan berpikir dan beragumen dengan menggunakan logika.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis. Data tertulis ini berupa sepuluh lirik lagu Silampukau, antara lain Balada Harian, Si Pelanggan, Puan Kelana, Bola Raya, Bianglala, Lagu Rantau, DOA 1, Malam Jatuh di Surabaya, Sang Juragan, dan Aku Duduk Menanti. Sumber data dalam penelitian ini adalah rilisan fisik/CD album “Dosa, Kota, dan Kenangan” yang berisi sepuluh lagu yang dibidani oleh *recording crew* “Moso Iki Record”.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik simak dan catat. Peneliti

dalam penelitian ini melakukan penyimak secara seksama terhadap kata-kata yang dipergunakan oleh Silampukau dalam setiap lagu yang dianalisis dalam album “Dosa, Kota, dan Kenangan”, untuk mendapatkan lirik atau kata-kata yang digunakan dalam lagu-lagu tersebut.

Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini adalah teknik analisis psikologi pengarang dalam lirik lagu album “Dosa, Kota, dan Kenangan” Silampukau dengan langkah-langkah, yaitu memberi batasan pada setiap lirik lagu, menentukan pendekatan psikologi sastra, menentukan teori psikologi yang tepat, menentukan dan menganalisis psikologis pengarang, mendeskripsikan hasil analisis, dan membuat simpulan.

HASIL PENELITIAN

Berikut adalah hasil penelitian yang telah penulis analisis secara mendalam, dengan menggunakan teori tingkatan perasaan menurut Max Scheler.

1. Perasaan Tingkat Sensoris

Pada lagu-lagu Silampukau, ditemukan beberapa perasaan atas kesadaran yang berhubungan dengan stimulus pada kejasmanian, antara lain rasa panas dan dingin, (Ahmadi, 2009:105) yang terdapat pada penggalan lirik balada harian dan si pelanggan berikut.

“mentari tinggal terik bara tanpa janji...”

Dalam penggalan lirik tersebut, pengarang mengeluh terhadap rutinitas. Jika dilihat dari kehidupan pengarang, sebelum pengarang menjadi musisi, pengarang sempat bekerja di suatu perusahaan di bidang *marketing*, sehingga pengarang harus bekerja di lapangan dengan kondisi kota Surabaya yang terik.

Pada penggalan lirik lainnya, pengarang juga mengungkapkan perasaan dingin di dalam lagu Si

Pelanggan. Berikut adalah kutipan beserta analisisnya.

“Dolly, tempat mentari sengaja ditunda...”

Dalam penggalan tersebut pengarang menceritakan gambaran tempat lokasi Dolly ketika malam hari. Selain kutipan tersebut, pengarang juga mengungkapkan perasaan dingin lokasi Dolly melalui kutipan, “...di ujung ceracau malam yang lingsir.”

Dolly yang merupakan hiburan malam ini, dirasakan pengarang “hidup” dengan ceracau-ceracau antara pelanggan dan mucikari di antara cuaca malam Surabaya yang dingin

2. Perasaan Vital

Pada lagu-lagu Silampukau, hanya ditemukan sedikit kutipan mengenai perasaan vital pengarang, yakni perasaan yang bergantung kepada keadaan jasmani seluruhnya (Ahmadi, 2009:105). Salah satu kutipan mengenai perasaan vital pengarang, terdapat pada kutipan lagu Si Pelanggan berikut. “Di dasar kerat-kerat bir, yang kutenggak dalam kafir...” Pada kutipan tersebut, dengan latar suasana malam sebuah lokasi Dolly, pengarang mengungkapkan perasaan segar tokoh setelah menenggak bir di dalam tempat prostitusi tersebut.

3. Perasaan Kejiwaan

Menurut pendapatnya, Max Scheler menyatakan bahwa perasaan kejiwaan merupakan perasaan seperti rasa gembira, susah, takut, sedih, dan cemas (Ahmadi, 2009:105). Hampir pada seluruh lagu Silampukau, banyak dijumpai kutipan-kutipan yang merupakan ungkapan perasaan kejiwaan pengarang.

4. Perasaan Kepribadian

Menurut pendapatnya, Max Scheler menyatakan bahwa perasaan kepribadian merupakan perasaan yang berhubungan dengan keseluruhan pribadi, misalnya perasaan harga diri,

perasaan putus asa, perasaan puas (Ahmadi, 2009:105). Dalam lagu-lagu Silampukau, terdapat pula beberapa kutipan-kutipan yang merupakan ungkapan perasaan kepribadian pengarang. Berikut adalah kutipan-kutipan beserta hasil analisisnya. Pada lagu Balada Harian, terdapat kutipan yang menyatakan perasaan kepribadian pengarang, seperti pada kutipan berikut, “Tik-tok jam. Kini aku paham, Waktu sekedar hitungan yang melingkar kekal di kehampaan”.

Dalam kutipan lirik tersebut, pengarang merasa puas terhadap keahamannya tentang waktu. Bahwa waktu adalah pijakan sekaligus sesuatu yang melingkar pada diri manusia hingga tua.

Pada lagu kedua, Si Pelanggan, pengarang juga menampilkan perasaan penuh kepuasan pada tokoh laki-laki yang dibuatnya dalam kutipan berikut, “Dulu, di temaram jambon gang sempit itu, aku mursal masuk, keluar, dan utuh sebagai lelaki.” Dalam penggalan lirik tersebut, pengarang mengungkapkan gambaran kepuasan melalui gambaran seorang tokoh pelanggan yang telah memasuki kawasan lokasi Dolly, berhubungan badan dengan pelacur, dan kemudian merasa hasratnya sebagai lelaki telah terpuaskan dengan pemilihan kata “utuh”.

Pada lagu Puan Kelana, juga terdapat dua perasaan kepribadian, yakni harga diri dan perasaan puas. Hal ini dibuktikan pada penggalan lirik berikut, “Kita tak pernah suka air mata, berangkatlah sendiri ke Juanda!” Pada penggalan lirik tersebut, pengarang mengungkapkan perasaan *ngambek* kepada kekasihnya. Pengarang seolah menciptakan tokoh laki-laki yang tegas dengan membuat kalimat “kita tak pernah suka air mata” yang tidak terkesan cengeng, “...dan Perancis membuat kita sombong, saat kau masih milikku.” Pada penggalan lirik tersebut,

pengarang membuat tokoh seakan merasa puas dengan memiliki kekasihnya saat itu. Selain itu, pengarang juga memilih kata “sombong” yang menyatakan rasa bangga dan puas.

Pada lagu Bola Raya, juga terdapat sebuah perasaan puas yang dimunculkan oleh pengarang melalui penggalan lirik berikut, “Kami hanya main bola, tak pernah ganggu gedungmu. Kami hanya main bola, persetan dengan gedungmu”. Rasa puas yang dimunculkan pengarang, sangat kuat dan dinyatakan melalui kebahagiaan anak-anak yang sedang bermain bola di jalanan meskipun pertumbuhan gedung makin marak.

PEMBAHASAN

Untuk melakukan analisis terhadap suatu karya sastra, dengan psikologi sastra, maka sebelumnya kita perlu mengetahui pendekatan-pendekatan yang relevan untuk menganalisis suatu karya sastra. Menurut Endraswara (2008:97), pada dasarnya, psikologi sastra akan ditopang oleh tiga pendekatan sekaligus. Pertama, pendekatan tekstual, yang mengkaji aspek psikologis tokoh dalam karya sastra. Kedua, pendekatan reseptif-pragmatik, yang mengkaji aspek psikologis pembaca sebagai penikmat karya sastra yang terbentuk dari pengaruh karya yang dibacanya, serta proses resepsi pembaca dalam menikmati karya sastra. Ketiga, pendekatan ekspresif, yang mengkaji aspek psikologis sang penulis ketika melakukan proses kreatif yang terproyeksi lewat karyanya, baik penulis sebagai pribadi maupun wakil masyarakatnya.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang ketiga yang digunakan, yaitu pendekatan ekspresif, yang mengkaji aspek psikologis sang penulis ketika melakukan proses kreatif yang terproyeksi lewat karyanya, Dosa, Kota, dan Kenangan.

Selain menggunakan pendekatan-pendekatan dalam psikologi sastra, diperlukan juga adanya teori yang kuat untuk menganalisis suatu karya sastra. Dalam psikologi, terdapat gejala perasaan yang diungkapkan Max Scheler (dalam Ahmadi, 2009:105) bahwa dalam kehidupan sehari-hari sering didengar perasaan yang tinggi dan perasaan yang rendah. Keadaan ini menunjukkan adanya suatu klasifikasi dari perasaan. Max Scheler menyatakan bahwa ada 4 macam tingkatan perasaan, yaitu perasaan tingkat sensoris, perasaan vital, perasaan kejiwaan, dan perasaan kepribadian.

Perasaan tingkat sensoris merupakan perasaan yang berdasarkan atas kesadaran yang berhubungan dengan stimulus pada kejasmanian, misalnya rasa sakit, panas, dan dingin. Perasaan vital merupakan perasaan yang bergantung kepada keadaan jasmani seluruhnya, misalnya perasaan segar, lelah, dan sebagainya. Perasaan kejiwaan merupakan perasaan seperti rasa gembira, susah/sedih, dan takut/cemas. Sedangkan perasaan kepribadian merupakan perasaan yang berhubungan dengan keseluruhan pribadi, misalnya perasaan harga diri, perasaan putus asa, dan perasaan puas.

Berikut akan dijabarkan psikologi yang terkait dengan kehidupan pengarang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Pada lagu-lagu Silampukau, peneliti menemukan kejanggalan-kejanggalan yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian. Kharis Junandharu, pengarang hampir keseluruhan lagu Silampukau, merupakan seniman yang bergelut di bidang teater dan sempat menempuh perkuliahan di Universitas Airlangga Surabaya, pada jurusan Sastra Indonesia. Dalam lagu Doa 1, secara tidak langsung pengarang menceritakan kesedihan-kesedihannya meninggalkan kuliahnya demi berhijrah ke dunia musik *indie*. Dalam lagu tersebut, pengarang juga mengungkap susah payah seorang musisi untuk tetap bertahan di

dunia musik, dengan kondisi belantika musik yang semakin absurd ini.

Perasaan kejiwaan pengarang lainnya, juga ditemukan dalam lagu Balada Harian dan Lagu Rantau yang menceritakan tentang keluh kesah pengarang dalam menjalani rutinitasnya. Pengarang yang sempat bekerja di sebuah perusahaan di Surabaya ini, begitu merasa tertekan dengan dengan rutinitas dan pekerjaannya saat itu.

Lagu Puan Kelana, juga terdapat perasaan kejiwaan pengarang. Kisah cintanya dengan mantan kekasihnya, Sesha Safrina, yang harus kandas sebab Sesha harus menikah dengan orang yang lebih mapan dibandingkan dengan pengarang. Kesedihan-kesedihan tersebut diungkapkan pengarang dengan tidak cengeng dan pengarang juga menggunakan perbandingan-perbandingan antara Paris dan Surabaya, sebagai perumpamaan.

Penelitian oleh Tia Novita Anggraeni, mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tahun 2016, dengan judul Analisis Gaya Bahasa Lagu Album “Dunia Batas” karya Payung Teduh. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa dalam lirik lagu Payung Teduh berdasarkan langsung tidaknya makna.

Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukannya dua macam gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu album “Dunia Batas” karya Payung Teduh, yaitu (1) gaya bahasa retorik, yakni asonansi, elipsis, pleonasme (tautologi), hiperbola, dan juga terdapat (2) gaya bahasa kiasan, yakni persamaan (simile), personifikasi (prosopopoeia), dan epitet.

Penelitian oleh Hidayatulloh, mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya tahun 2015 dengan judul Kritik Sosial dalam Teks Lagu Iwan Fals Album Manusia Setengah Dewa. Penelitian tersebut bertujuan untuk

mendeskripsikan jenis-jenis kritik sosial yang terkandung dalam lagu Iwan Fals.

Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukannya beberapa macam jenis kritik sosial, antara lain kritik sosial tentang pemerintahan Indonesia, kritik tentang persoalan gaji para buruh, dan kritik tentang tingkat pengangguran yang setiap tahun selalu meningkat.

Berdasarkan contoh-contoh penelitian lain, peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut terletak pada objek yang dianalisis, yaitu sama-sama menggunakan lirik lagu sebagai objek penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada skripsi yang berjudul Psikologis Pengarang dalam Lirik Lagu Album “Dosa, Kota, dan Kenangan” karya Silampukau, maka dapat disimpulkan, setiap proses kreatif dalam penulisan sebuah karya sastra, tidak dapat terlepas dari aspek psikologis pengarang, seperti yang dikatakan Max Scheler dalam teorinya. Pengalaman-pengalaman dalam hidup, seperti kesedihan, kegembiraan, kecemasan, kemarahan, atau trauma yang pernah dialami pengarang, secara sadar maupun dalam fase tidak sadar seringkali muncul dalam karyanya.

Pada lagu Balada Harian, pengarang mengungkapkan kesedihan dan kemarahannya terhadap rutinitasnya sewaktu dia bekerja. Pada lagu Puan Kelana, pengarang secara tidak langsung juga menceritakan kesedihan-kesedihan atas sebuah perpisahan yang pernah pengarang alami dengan mantan kekasihnya. Demikian pula pada lagu Doa 1, yang merupakan ungkapan kemarahan sekaligus kesedihan pengarang terhadap industri musik di Indonesia yang semakin menyedihkan.

Pemaparan di atas dapat ditelaah dengan menggunakan teori psikologi. Dalam hal ini, teori psikologi bertujuan untuk mengungkapkan gejala jiwa yang dialami pengarang dalam proses kreatif menciptakan sebuah karya sastra

Saran

Setelah melakukan pengumpulan dan analisis data, ditemukan beberapa hal untuk disampaikan sebagai saran. Pertama, proses analisis dengan menggunakan teori psikologi dapat digunakan guru sebagai pembelajaran di kelas. Misalnya, hasil analisis ini bisa digunakan untuk referensi struktur pengkajian karya sastra. Kedua, penelitian ini bisa digunakan untuk mengenalkan karya sastra serta berbagai teori psikologi kepada siswa.

Ketiga, saran untuk peneliti lain yang hendak melakukan penelitian menggunakan teori psikologi hendaknya memerhatikan biografi pengarang serta latar belakang karya sastra itu diciptakan. Keempat, para peneliti diharapkan mampu mengkritisi karya sastra yang lain guna memelihara serta mengembangkan ilmu sastra itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. A. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darma, B. 2004. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Depdiknas.
2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, S. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI).
- Endraswara, S. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Minderop, A. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Teeuw, A. 1991. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Wellek, R. dan Austin W. 1995. *Teori Kesusastraan (terjemahan oleh Budianta)*. Jakarta: Gramedia.